

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keberlangsungan dari suatu perusahaan tidak terlepas dari sumber dana yang diperoleh dengan cara menjual saham kepada publik di pasar modal. Pasar modal dipandang sebagai suatu sarana yang efektif untuk mendapatkan dana dari masyarakat yang nantinya akan disalurkan kepada sektor-sektor produktif. Pendirian suatu perusahaan pada dasarnya memiliki keinginan untuk maju dan berkembang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, baik itu tujuan jangka pendek misalkan seperti memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki maupun tujuan jangka panjang yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dan menyejahterakan pemegang saham (Suwardika dan Mustanda, 2017). Tujuan umum dari didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah keberhasilan suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan memiliki arti penting bagi suatu perusahaan karena dengan adanya nilai untuk memaksimalkan nilai perusahaan maka hal tersebut sama halnya dengan memaksimalkan tujuan utama dari suatu perusahaan (Fatimah, dkk. 2019). Semakin tinggi nilai perusahaan maka hal tersebut menggambarkan semakin sejahtera pemiliknya. Nilai perusahaan yang tinggi akan memberikan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga banyak menarik minat calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh situasi di pasar modal yang tercermin dari naik turunnya harga saham perusahaan sehingga hal tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan, karena nilai perusahaan ini diukur melalui harga saham perusahaan di pasar modal. Hal ini juga mengakibatkan banyaknya perusahaan yang mengalami penurunan laba hingga mengalami kerugian bahkan mengalami kebangkrutan. Fluktuasi terhadap nilai perusahaan yang terlalu jauh akan mengakibatkan masalah seperti perusahaan akan kehilangan daya tariknya di pasar modal. Hal tersebut akan membuat investor kurang percaya terhadap kinerja perusahaan, sehingga mereka akan memilih untuk tidak berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Meningkatnya nilai perusahaan dapat tercapai dengan adanya penerapan *corporate governance* pada suatu perusahaan. Penerapan *corporate governance* saat ini bukanlah kewajiban tetapi suatu kebutuhan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Corporate governance* ini dapat diartikan sebagai prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan sebuah perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawaban terhadap *shareholder* khususnya dan *stakeholder* pada umumnya. Tujuan dari *corporate governance* ini yaitu untuk mengelola dan mengarahkan sebuah bisnis pada perusahaan agar terjadi peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas pada sebuah perusahaan (Rahmadani dan Rahayu, 2017). *Corporate governance* ini awalnya dilatar belakangi oleh adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997 yang menyebabkan terguncangnya sektor perbankan, krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2008 serta kasus lainnya yang membelit perusahaan perbankan sehingga

mendorong untuk meningkatkan *corporate governance* agar lebih tahan dalam menghadapi krisis ekonomi (Oktaryani, dkk. 2017).

Indikator yang dapat digunakan dalam mengukur *corporate governance* yaitu komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Ketiga indikator *corporate governance* ini diharapkan dapat menjadikan pengelolaan perusahaan menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang diangkat berdasarkan RUPS dari pihak yang tidak berafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi atau anggota dewan direksi lainnya. Komisaris independen sebagai pihak yang tidak memiliki hubungan keluarga maupun bisnis dengan direksi maupun pemegang saham lainnya diharapkan dapat memberikan pernyataan yang objektif demi kepentingan perusahaan (Sinatraz dan Suhartono, 2021). Komisaris independen mempunyai tanggung jawab yaitu mendorong diimplementasikannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Komisaris independen dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor kebijakan manajemen puncak. Jumlah komisaris independen yang besar akan mempermudah dalam mengendalikan manajemen puncak dan fungsi monitoring akan semakin efektif yang pada akhirnya akan menaikkan nilai suatu perusahaan (Amaliyah dan Herwiyanti, 2019).

Kepemilikan manajerial merupakan keadaan dimana manajer mempunyai saham di dalam perusahaan tersebut atau dengan kata lain manajer sebagai pemegang saham. Dengan meningkatnya kepemilikan saham oleh manajer, hal

tersebut diharapkan agar manajer lebih termotivasi dalam meningkatkan kinerjanya. Dengan adanya kepemilikan oleh manajemen yang cukup tinggi, maka manajer akan merasa ikut memiliki perusahaan tersebut, sehingga berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan tindakan-tindakan yang memaksimalkan kemakmurannya. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa peningkatan proporsi kepemilikan saham oleh manajer dapat menurunkan kecenderungan manajer dalam melakukan tindakan yang dinilai berlebihan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Tjahjono dan Chaeriyah, 2017).

Kepemilikan institusional merupakan suatu kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan yang bergerak dibidang investasi serta kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional ini memiliki peran penting dalam mengurangi konflik keagenan antara manajer dengan pemegang saham. Keberadaan investor dari pihak institusi dianggap mampu untuk menjadi mekanisme pendorong terhadap manajer dalam mengambil sebuah keputusan. Tingkat kepemilikan saham oleh pihak institusi yang tinggi akan mengakibatkan pengawasan yang lebih optimal oleh pihak investor institusi sehingga dapat mengurangi tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajer, yang akan digunakan untuk mendapatkan kekuasaan ataupun keuntungan (Husin dan Subardjo, 2019).

Penerapan *corporate governance* di dalam perusahaan dapat berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan, karena semakin baik tata kelola perusahaan (*corporate governance*) maka akan menjadikan perusahaan menjadi lebih efisien sehingga hal tersebut dapat meningkatkan profit serta nilai perusahaan. Pengelolaan perusahaan (*corporate governance*) dapat meningkatkan

keuntungan dan mengurangi tingkat risiko kerugian pada perusahaan di masa mendatang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan pada masa mendatang. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya mengenai *corporate governance* terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Oktaryani, dkk (2017), Khasanah dan Sucipto (2020) menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Ardini (2016) menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian yang bertentangan dilakukan oleh Rahmadani dan Rahayu (2017), Windasari dan Riharjo (2017) menyatakan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tingkat profitabilitas juga menjadi pengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba terhadap penjualan yang dimiliki, total aktiva maupun modal sendiri. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi rasio ROA, maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh laba bersih (Mardiyanto,2009:99). Sedangkan *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih atas ekuitas. Semakin tinggi ROE maka semakin baik yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Semakin rendah rasio ROE berarti posisi pemilik perusahaan semakin lemah karena penggunaan modal sendiri oleh pemilik perusahaan kurang efisien (Kasmir, 2015:2014).

Profitabilitas sangat berperan penting dalam semua aspek bisnis, karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sehingga hal tersebut menghasilkan tanggapan dari para investor yang berdampak terhadap harga saham perusahaan (Suwardika dan Mustanda, 2017). Dengan demikian, perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas, karena semakin tinggi profitabilitas maka semakin terjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Selain dapat meningkatkan nilai perusahaan, penerapan *corporate governance* juga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) mengungkapkan bahwa *corporate governance* selain dapat memberikan proteksi bagi pemegang saham dan pemilik dananya, penerapan *corporate governance* ini juga dapat meningkatkan kinerja bisnis dan harga saham. Kinerja bisnis ini bisa diukur melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena apabila penerapan *corporate governance* ini kurang baik maka akan berpengaruh terhadap rendahnya profitabilitas dari perusahaan tersebut (Oktaryani, dkk. 2017). Penerapan *corporate governance* di dalam suatu perusahaan diharapkan dapat mengurangi permasalahan dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan perusahaan terutama dalam menghasilkan laba. Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai *corporate governance* terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh Oktaryani, dkk. (2017), Khasanah dan Sucipto (2020), Basri dan Mayasari (2019) menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Budiharjo (2016)

menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian yang bertentangan dilakukan oleh Alkhairani, dkk. (2020) menyatakan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Meningkatnya profitabilitas sebuah perusahaan salah satunya dapat dicapai melalui penerapan *corporate governance* yang baik dan profitabilitas ini juga akan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan menandakan perusahaan tersebut dalam keadaan baik dan efisien sehingga akan menarik minat investor yang kemudian nilai dari perusahaan tersebut meningkat (Rahmadani dan Rahayu, 2017). Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi akan mengakibatkan *return* saham juga meningkat, semakin tinggi permintaan saham perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut di pasar modal sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pada penelitian sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017), Dewi dan Sudiarta (2017), Khasanah dan Sucipto (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Wiksuana (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian yang bertentangan dilakukan oleh Oktrima (2017), Lumentut dan Mangantar (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adanya penerapan *corporate governance* yang baik di dalam perusahaan akan meningkatkan profitabilitas yang dapat berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. Penerapan *corporate governance* yang baik dalam suatu perusahaan akan mengurangi tingkat kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen sehingga kinerja perusahaan menjadi meningkat dan perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang diharapkan, dimana profitabilitas merupakan sinyal positif bagi investor untuk menginvestasikan dananya dalam perusahaan. Semakin meningkat profitabilitas perusahaan semakin meningkat pula kepercayaan investor pada kemampuan operasi perusahaan, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Tingkat profitabilitas dianggap mampu memediasi hubungan antara *corporate governance* dengan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Khasanah dan Sucipto (2020) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas serta adanya hasil-hasil penelitian yang tidak konsisten, maka penelitian *corporate governance*, profitabilitas dan nilai perusahaan menarik untuk diteliti kembali. Dengan adanya hasil penelitian terdahulu yang masih terdapat banyak perbedaan hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

- 2) Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap profitabilitas ?
- 3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
- 4) Apakah profitabilitas dapat memediasi pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap profitabilitas.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti dalam aspek teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

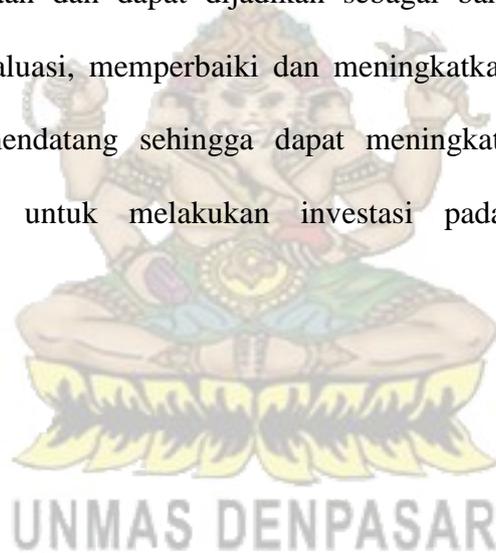
#### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terhadap teori keagenan dan teori sinyal yaitu dimana hubungan keagenan ini menimbulkan dua permasalahan yaitu terjadinya asimetri informasi dan konflik kepentingan akibat dari ketidaksamaan tujuan antara agen dan

*principle*, serta diharapkan dapat memberikan informasi dengan memberikan sinyal positif maupun negatif sehingga asimetri informasi dapat diminimalisir. Hasil penelitian memberikan kontribusi terhadap peran *corporate governance* yang baik, mampu mengkoordinasikan dan mengkomunikasikan semua kepentingan perusahaan sehingga dapat menciptakan nilai perusahaan yang semakin baik.

## 2) **Manfaat Praktisi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengelola perusahaan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kinerja manajemen di masa mendatang sehingga dapat meningkatkan kepercayaan calon investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* dengan agen. Dalam hal ini pihak *principal* merupakan pemilik atau pemegang saham, sedangkan pihak agen merupakan manajemen yang mengelola perusahaan (Supriyono, 2018:63). Manajemen diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan yaitu pemegang saham dan hal ini menyebabkan konflik potensial atas kepentingan yang disebut dengan teori keagenan (*agency theory*). Hubungan antara agen dan *principal* biasanya dalam situasi asimetri informasi, dimana agen memiliki lebih banyak informasi dibandingkan *principal* karena yang menjalankan kegiatan operasional adalah agen (manajemen). Disatu sisi, pemegang saham ingin manajer bekerja untuk menjejatirkan pemegang saham namun manajer perusahaan bekerja keras untuk kepentingannya sendiri. Konflik kepentingan ini mengakibatkan timbulnya biaya, yang muncul dari ketidaksempurnaan penyusunan kontrak antara agen dan *principal* karena adanya asimetri informasi.

Teori agensi menunjukkan pentingnya pemisahan kepemilikan antara manajemen perusahaan dengan pemilik perusahaan. Tujuan dari sistem pemisahan adalah untuk menciptakan efisiensi dan efektifitas dengan mempekerjakan agen profesional dalam mengelola perusahaan. *Principal* dapat membatasi penyimpangan dari kepentingannya dengan mendirikan insentif yang tepat untuk

agen dan dengan menimbulkan biaya monitoring yang dirancang untuk membatasi kegiatan menyimpang dari agen. Dengan demikian agen akan melakukan perintah sesuai dengan yang telah diamanatkan oleh *principal* sehingga kepentingan *principal* akan terpenuhi oleh agen.

Konsep *corporate governance* berkaitan dengan teori keagenan yaitu bagaimana para pemilik (*principal*) yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka dan yakin mereka tidak akan melakukan kecurangan – kecurangan yang akan merugikan para pemegang saham sehingga penerapan *corporate governance* mendapatkan hasil yang maksimal.

### 2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) merupakan dorongan yang timbul karena adanya informasi asimetris antara manajemen dengan pihak luar, dimana pihak manajemen lebih cepat mengetahui informasi mengenai perusahaan dibandingkan dengan pihak luar seperti investor dan kreditor. *Signaling theory* (teori sinyal) digunakan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya informasi dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memberi sinyal positif atau negatif kepada penggunanya. Teori ini dapat memberikan informasi kepada investor sehingga investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah (Oktaryani,dkk. 2017). Informasi yang baik mengenai perusahaan menjadi hal utama yang dapat mendorong manajemen untuk memberikan sinyal kepada investor dengan harapan untuk menaikkan nilai perusahaan.

Teori sinyal ini menekankan akan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak eksternal. Informasi tersebut

dapat berupa informasi akuntansi dan non-akuntansi. Informasi akuntansi dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan harus melakukan pengungkapan terhadap laporan keuangan sehingga investor dapat lebih mudah dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan. Informasi non-akuntansi dapat berupa informasi mengenai data perusahaan yang berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam hal ini investor sangatlah memerlukan informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sehingga dapat memberikan kontribusi langsung di dalam menentukan berbagai tindakan yang bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan. Dengan adanya pemberian sinyal oleh manajer, maka asimetri informasi yang terjadi dapat diminimalisir. Kinerja perusahaan dapat dijadikan sinyal oleh manajer terhadap pihak eksternal terutama pihak investor, karena kinerja perusahaan ini akan mencerminkan informasi akuntansi yang akan dipublikasikan perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan maka akan membuat investor semakin tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Teori sinyal ini mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah.

Profitabilitas dan nilai suatu perusahaan sangat berkaitan dengan teori sinyal. Profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi, sedangkan profitabilitas yang rendah akan menunjukkan nilai perusahaan yang rendah sehingga profitabilitas suatu perusahaan dapat menjadi sinyal dalam meningkatkan penilaian investor, ketika profitabilitas perusahaan meningkat maka investor akan langsung memberikan penilaian terhadap nilai perusahaan.

### **2.1.3 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor kepada tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan memiliki arti penting bagi sebuah perusahaan karena meningkatnya nilai perusahaan merupakan tujuan utama sebuah perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan yang meningkat juga akan memberikan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan juga akan menarik banyak minat calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan (Fatimah, dkk. 2019).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan harga saham di pasar yang merupakan refleksi dari penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan. Naik turunnya harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan, karena mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan laba hingga mengalami kerugian bahkan mengalami kebangkrutan. Faktor tersebut akan membuat investor kurang percaya terhadap kinerja perusahaan dan memilih tidak berinvestasi pada perusahaan tersebut (Suwardika dan Mustanda, 2017)

### **2.1.4 Profitabilitas**

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba relatif terhadap penjualan yang dimiliki, total aktiva maupun modal sendiri (Oktaryani, dkk. 2017). Profitabilitas ini penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan akan semakin bagus prospek perusahaan kedepannya sehingga akan menambah nilai

perusahaan. Secara umum investor menilai bahwa profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan prospek perusahaan di masa mendatang (Tjahjono dan Chaeriyah, 2017).

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva, sedangkan *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih atas ekuitas. Semakin tinggi rasio ROA dan ROE maka semakin baik kinerja dari perusahaan tersebut.

#### **2.1.5 Corporate Governance**

Penerapan *corporate governance* dalam suatu perusahaan merupakan suatu kebutuhan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Corporate governance* ini dapat diartikan sebagai prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan sebuah perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan dalam memberikan pertanggung jawaban terhadap *shareholder* dan *stakeholder*. Tujuan dari *corporate governance* ini yaitu untuk mengelola dan mengarahkan sebuah bisnis pada perusahaan agar terjadi peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas pada sebuah perusahaan (Rahmadani dan Rahayu, 2017). Penerapan *corporate governance* yang baik dapat meningkatkan keuntungan dan mengurangi tingkat risiko kerugian perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan di masa yang akan datang.

Adapun indikator yang digunakan dalam mengukur *corporate governance* adalah sebagai berikut:

### 1) **Komisaris Independen**

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang diangkat berdasarkan RUPS dari pihak yang tidak berafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi atau anggota dewan direksi lainnya. Komisaris independen sebagai pihak yang tidak memiliki hubungan keluarga maupun bisnis dengan direksi maupun pemegang saham lainnya diharapkan dapat memberikan pernyataan yang objektif demi kepentingan perusahaan (Sinatraz dan Suhartono, 2021).

Komisaris independen mempunyai tanggung jawab yaitu mendorong diimplementasikannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Komisaris independen dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor kebijakan manajemen puncak. Jumlah komisaris independen yang besar akan mempermudah dalam mengendalikan manajemen puncak dan fungsi monitoring akan semakin efektif yang pada akhirnya akan menaikkan nilai suatu perusahaan (Amaliyah dan Herwiyanti, 2019). Komisaris independen juga mempunyai misi untuk mendorong terciptanya iklim yang lebih objektif dan menempatkan kesetaraan diantara berbagai kepentingan termasuk kepentingan perusahaan dan stakeholder sebagai prinsip utama dalam pengambilan keputusan oleh dewan komisaris.

### 2) **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial ini merupakan keadaan dimana manajer memiliki saham di dalam perusahaan tersebut atau dengan kata lain manajer sekaligus pemegang saham. Meningkatnya kepemilikan saham oleh manajer, maka manajer akan lebih termotivasi dalam meningkatkan kinerjanya dalam mengelola

perusahaan. dengan meningkatnya kepemilikan saham oleh manajer dapat menurunkan kecenderungan manajer dalam melakukan tindakan – tindakan kecurangan yang dinilai berlebihan (Tjahjono dan Chaeriyah, 2017).

Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dilihat dapat menyesuaikan kemampuan antara pemegang saham luar dengan manajemen, agar permasalahan keagenan dianggap hilang apabila seorang manajer sebagai seorang pemilik saham juga (Husin dan Subardjo, 2019). Perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan pengelola perusahaan semakin kecil karena mereka akan bertindak dengan lebih hati-hati karena manajer juga ikut menanggung konsekuensi dari keputusan yang telah diambil.

### 3) **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan yang bergerak di bidang investasi serta kepemilikan institusi lainnya. Keberadaan investor dari pihak institusi dianggap mampu menjadi mekanisme pendorong terhadap manajer dalam mengambil sebuah keputusan. Tingkat kepemilikan saham oleh pihak institusi yang tinggi akan mengakibatkan pengawasan yang lebih optimal oleh pihak investor institusi sehingga dapat mengurangi tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajer yang digunakan untuk mendapatkan kekuasaan ataupun keuntungan (Husin dan Subardjo, 2019).

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Semakin besar kepemilikan saham oleh pihak institusi maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk

mengoptimalkan nilai perusahaan. Apabila investor institusional tidak merasa puas akan kinerja manajer maka mereka dapat menjual sahamnya (Silfiani, 2018).

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Oktaryani, dkk (2017) meneliti mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. Obyek dari penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen yaitu *good corporate governance*. Penelitian ini juga menggunakan variabel intervening yaitu profitabilitas. Teknik analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalur (*path analysis*). Hasil dari penelitian menyatakan *good corporate governance* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

Khasanah dan Sucipto (2020) meneliti mengenai Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. Obyek dari penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan pertambangan dan sektor industri bahan dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen yaitu *corporate social responsibility* dan *good corporate governance*. Penelitian ini juga menggunakan variabel intervening yaitu profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah

teknik analisis data *partial least square* (PLS). Hasil dari penelitian menyatakan *good corporate governance* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, *corporate social responsibility* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan adanya profitabilitas dan *good corporate governance* secara tidak langsung berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan adanya profitabilitas.

Susanto dan Ardini (2016) meneliti mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Obyek dari penelitian adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen yaitu *good corporate governance*, *corporate social responsibility* dan profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menyatakan *corporate social responsibility* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Rahmadani dan Rahayu (2017) meneliti mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. Obyek dari penelitian adalah laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen yaitu *good*

*corporate governance*, profitabilitas dan *leverage*. Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menyatakan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Windasari dan Riharjo (2017) meneliti mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. Obyek dari penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen yaitu *good corporate governance*, profitabilitas dan *corporate social responsibility*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan analisis jalur (*path analysis*). Hasil dari penelitian menyatakan *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Basri dan Mayasari (2019) meneliti mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap Ukuran Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. Obyek dari penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan perbankan syariah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, sedangkan variabel independen yaitu *good corporate governance* dan *leverage*. Penelitian ini juga menggunakan variabel intervening yaitu profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *good corporate governance*

dan *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, *good corporate governance* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ukuran perusahaan dan *good corporate governance*, *leverage* berpengaruh terhadap ukuran perusahaan melalui profitabilitas.

Budiharjo (2016) meneliti mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Return Saham* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening dan Moderating. Obyek dari penelitian ini adalah laporan perusahaan peraih CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham, sedangkan variabel independen yaitu *good corporate governance*. Penelitian ini juga menggunakan variabel intervening dan moderasi yaitu profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis jalur (*path analysis*). Hasil dari penelitian menyatakan *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham, *good corporate governance* berpengaruh terhadap *return* saham melalui profitabilitas dan profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan antara *good corporate governance* dengan *return* saham.

Alkhairani, dkk (2020) meneliti mengenai Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. Obyek dari penelitian adalah laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Variabel dependen dari penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen yaitu *good corporate governance* dan *corporate social responsibility*. Penelitian ini juga menggunakan

variabel intervening yaitu profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistika inferensial yang diukur dengan *Partial Least Square* (PLS). Hasil dari penelitian menyatakan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas, *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh profitabilitas, profitabilitas sebagai variabel intervening dapat meningkatkan hubungan antara *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

Suardika dan Mustanda (2017) meneliti mengenai Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Obyek dari penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Variabel dependen dari penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen yaitu leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menyatakan leverage dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dewi dan Sudiartha (2017) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. Obyek dari penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal dan nilai perusahaan, sedangkan variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Hasil dari penelitian menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan serta pertumbuhan aset berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Wulandari dan Wiksuana (2017) meneliti mengenai Peranan *Corporate Social Responsibility* Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Obyek dari penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi yaitu *corporate social responsibility*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *moderated regression analysis* (MRA). Hasil dari penelitian menyatakan *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Oktrima (2017) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Obyek dari penelitian ini adalah

laporan keuangan perusahaan PT. Mayora Indah, Tbk periode 2011-2015. Variabel dependen dari penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen adalah profitabilitas, likuiditas dan struktur modal. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menyatakan profitabilitas, likuiditas, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas, likuiditas, struktur modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Lumentut dan Mangantar (2019) meneliti mengenai Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. Obyek dari penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Kompas100 periode 2012-2016. Variabel dependen dari penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menyatakan solvabilitas dan aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah memiliki variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan, sedangkan variabel independen di dalam penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu *corporate governance*. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel intervening yaitu profitabilitas, yang dimana penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan

variabel intervening yaitu profitabilitas. Lokasi penelitian pada beberapa penelitian sebelumnya juga memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Terdapat perbedaan variabel dependen dari beberapa penelitian sebelumnya yaitu *return* saham, struktur modal dan ukuran perusahaan. Beberapa variabel independen dalam penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya seperti *corporate social responsibility*, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan aset, likuiditas, struktur modal, solvabilitas dan aktivitas. Dari beberapa penelitian sebelumnya memiliki perbedaan yaitu menggunakan variabel moderasi dengan variabel *good corporate governance*, *corporate social responsibility* dan profitabilitas. Dimensi waktu pelaksanaan penelitian juga berbeda antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan.

